

WAKSINASI DIBANYUMAS DIKEBUT Polisi Lakukan Jemput Bola



KR-Istimewa

Anggota Polresta Banyumas menggelar vaksinasi keliling di pusat keramaian Kota Purwokerto.

BANYUMAS (KR) - Untuk mempercepat vaksinasi Covid-19, Polresta Banyumas Jawa Tengah (Jateng) melakukan vaksinasi keliling untuk masyarakat di pusat keramaian sekitar Kota Purwokerto. Untuk mempercepat program vaksinasi, Minggu (28/11) Polresta Banyumas menggelar vaksin keliling, dengan cara jemput bola.

"Dalam upaya mempercepat vaksinasi bagi warga di Banyumas. Kami melakukan vaksinasi keliling untuk warga pengunjung sejumlah toko swalayan untuk dosis pertama. Jemput bola semacam ini sebagai bagian agar segera terbentuk herd immunity di masyarakat Banyumas," jelas Kapolresta Banyumas Kombes M Firman L Hakim, Senin (29/11).

Menurutnya, selain melaksanakan vaksinasi, pihaknya juga melakukan operasi yustisi. Polresta tetap memantau dan mengawasi warga supaya tetap tertib dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Sementara itu, Pemkab Banyumas menyiapkan 6.100 dosis vaksin khusus di GOR Satria Purwokerto. Bupati Banyumas Achmad Husein menjelaskan, meski saat ini vaksinasi di Banyumas telah melampaui 70 persen, upaya vaksinasi terus dilaksanakan. Mulai Senin hingga Sabtu pekan ini, Pemkab menyiapkan 6.100 dosis vaksin khusus di GOR Satria Purwokerto.

Untuk warga yang akan ikut vaksin, pendaftaran dilakukan secara daring melalui vaberaya.banyumaskab.go.id, dengan persyaratan warga Banyumas berusia di atas 18 tahun. Jenis vaksin yang dipakai adalah Astra Zeneca.

"Bagi warga yang telah mendaftar, silahkan datang sesuai dengan jadwal masing-masing untuk menghindari adanya kerumunan," ungkap Bupati Achmad Husein. (Dri)

REFLEKSI BUPATI-WAKIL BUPATI CILACAP

Masih Ada Program Belum Terlaksana



CILACAP (KR) - Mengakhiri tahun 2021, Bupati Cilacap Tatto Suwanto mengevaluasi kembali kinerjanya bersama Wakil Bupati Syamsul Auliya Rachman selama setahun ini. Juga evaluasi empat tahun selama keduanya memimpin Kabupaten Cilacap. Evaluasi itu dinilai penting, karena November 2022 mendatang keduanya akan mengakhiri masa jabatan

sebagai Bupati dan Wakil bupati Cilacap selama satu periode.

"Kami akan mengevaluasi janji-janji saya pada kampanye Pilkada pada empat tahun lalu. Karena janji adalah hutang yang harus dibayar. Tentunya dengan evaluasi tersebut kami juga akan berusaha memenuhi janji-janji itu dalam setahun ke depan," ujar Bupati Tatto.

Diakui, dalam kampanye lalu ada janji, visi misi, program jangka panjang maupun jangka pendek yang mengacu program *Bangga Mbangun Desa* dengan empat pilar. Yakni pendidikan, kesehatan, ekonomi dan patok-patok budaya. "Ini akan ditata kembali, dan para pejabat di bidang masing-masing juga akan dievaluasi, sanggup atau tidak menyelesaikan

kan tugas ini," tandasnya Tatto.

Menurutnya, pandemi Covid-19 telah menyebabkan sejumlah anggaran pembangunan di Kabupaten Cilacap harus di-*refocusing* atau tertunda karena anggarannya digunakan untuk mengatasi pandemi. "Untuk itu, dalam satu tahun ke depan, program-program harus dioptimalkan, sehingga janji-janji kami bisa dipenuhi," tandasnya.

Terkait hal itu, Wakil Bupati Cilacap, Syamsul Auliya Rachman juga mengucapkan terima kasih kepada jajaran organisasi perangkat daerah (OPD) di Kabupaten Cilacap yang selama empat tahun membantu dan bekerja keras menyelesaikan tanggung jawab membangun Cilacap. "Program-program

kami tidak akan bisa terlaksana tanpa kerja keras OPD. Prestasi dan penghargaan yang kami terima juga tidak lepas dari kehebatan teman-teman pimpinan OPD," ungkapnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Cilacap, Farid Ma'arif mengatakan, kesuksesan pencapaian

pembangunan sekarang ini tidak hanya diraih selama periode bupati dan wakil bupati saat ini. Sebagian sudah dicapai sejak tahun 2007 atau saat pertama kali Tatto Suwanto Pamuji menjadi pimpinan di Cilacap, kendati saat itu ia masih menjadi Wakil Bupati. (Mak)



KR-Istimewa

Tatto Suwanto Pamuji dan Syamsul Auliya Rachman

UNTUK DIBAHAS BERSAMA DPRD

Pemkab Sukoharjo Ajukan 2 Raperda

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo mengajukan dua rancangan peraturan daerah (Raperda) untuk dibahas bersama dengan DPRD Suko-harjo, Senin (29/11), dalam rapat paripurna di gedung DPRD Sukoharjo. Yakni Raperda tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Raperda tentang Bangunan Gedung.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengatakan, Raperda tentang Pengelolaan Keuangan Daerah disusun dalam rangka pelaksanaan kewenangan Pemerintah Daerah yang ditetapkan dalam UU Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang telah diubah beberapa kali dan terakhir UU Nomor 11 tahun 2020

tentang Cipta Kerja. Hal itu berkaitan dengan keseimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Sesuai aturan tersebut, hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang perlu dikelola dalam suatu sistem pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah tersebut merupakan subsistem dari sistem pengelolaan keuangan negara dan merupakan elemen pokok dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Sehubungan dengan adanya perkembangan baru dalam pengaturan pengelolaan keuangan daerah, Perda Nomor 1 tahun 2010 tentang Pokok-Pokok Pe-

ngelolaan Keuangan Daerah perlu diganti dengan Perda yang baru. Sementara itu Raperda tentang Bangunan Gedung merupakan penyelenggaraan bangunan gedung perlu diatur dan dibina demi kelangsungan dan peningkatan kehidupan serta penghidupan masyarakat. "Selain itu, sekaligus untuk mewujudkan bangunan gedung yang fungsional, andal, berkeadilan serta seimbang, serasi dan selaras dengan lingkungan," jelas Etik.

Maksud dan tujuan pengaturan penyelenggaraan bangunan gedung perlu diatur dan dibina demi kelangsungan dan peningkatan kehidupan masyarakat, ungkap Bupati. (Mam)

lingkungannya bagi kepentingan masyarakat. Masyarakat diupayakan untuk terlibat dan berperan aktif, bukan hanya dalam rangka pembangunan dan pemanfaatan bangunan gedung dan tertib penyelenggaraan bangunan gedung pada umumnya.

"Raperda tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, disusun dalam rangka pelaksanaan kewenangan Pemerintah Daerah, sedangkan Raperda tentang Bangunan Gedung merupakan penyelenggaraan bangunan gedung perlu diatur dan dibina demi kelangsungan dan peningkatan kehidupan masyarakat," ungkap Bupati. (Mam)



KR-Wahyu Imam Ibad

Bupati Sukoharjo Etik Suryani menyerahkan dua Raperda pada Ketua DPRD Wawan Pribadi.

HUKUM

Gagal Kerja di Jepang, Laporkan ke Polisi

SLEMAN (KR) - Gagal diberangkatkan bekerja di Jepang setelah membayar biaya masing-masing Rp 35 juta, Wisnu Dwi Nugroho (27) warga Girikerto Sleman dan Sumedi (35) warga Trimulyo Jetis Bantuk melaporkan Dum alias Angga dari Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Higlob ke polisi.

"Sebelumnya sudah dilakukan upaya mediasi, somasi sebelum dilaporkan ke Polda DIY dengan pidana penipuan dan penggelapan jeratan Pasal 378 dan 372 KUHPidana," ucap penasihat hukum pelapor, Dion Leonardo KS SH, Selasa (30/11). Dion menyebutkan kronologi 31 Desember 2018 di kantor LPK Higlob Kadisobo Sleman, terlapor Dum meminta biaya pada kedua pelapor sebagai syarat bekerja di Jepang.

"Menurut Terlapor biaya dimaksud untuk pengurusan dan pembuatan/penerbitan ijazah S-1 dari STIMKTC Bandung. Sampai saat ini pelapor tidak pernah mendapat pemberitahuan jadwal pemberangkatan ke Jepang, dan saat diminta pengembalian dana, terlapor menolak dengan alasan ijazah itu asli meskipun tidak pernah kuliah di kampus tersebut," ungkapnya. (Vin)

MOTOR TABRAK TRUK

Diduga Putus Pacaran, Pemuda Tewas

SLAWI (KR) - Seorang pemuda bernama Deny (17) warga Desa Jembayat Margasari Kabupaten Tegal, tewas setelah sepeda motor yang dikendarainya menabrak truk di Jalur Utama Tegal-Purwokerto, tepatnya di Tikungan Krandan di depan Kantor BRI Unit Margasari Tegal, Selasa (30/11) siang.

Sedangkan pemboncengnya, yakni Cahaya Dwi Angraini (13) asal Desa Jem-bayat, menderita luka ringan di bagian kepalanya. Korban yang selamat ini diketahui pacar korban tewas. Salah seorang saksi mata, Santoso (50), mengungkapkan kecelakaan itu terjadi diawali kedua korban berbongkaran menggunakan motor Honda Beat tanpa pelat nomor, melaju cepat dari arah selatan ke utara polisi motor agar ke kanan jalan.

Seketika Dari arah berlawanan datang sebuah truk. Karena jarak Sudah dekat, tabrakan terjadi. Korban sempat terpental beberapa meter, motor ringsek dan pengendara motor tewas di TKP sedangkan pemboncengnya menderita luka ringan di bagian kepalanya. "Kedua korban dilarikan ke rumah sakit terdekat, sementara korban tewas dititipkan di kamar mayat rumah sakit itu," ujar Santoso.

Kasat Lantas Polres Tegal, AKP Dwi Himawan, membenarkan kecelakaan itu. "Sementara pemboncengnya hanya mengalami luka kepala ringan dan langsung dievakuasi ke RSUD dr. Soeselo Slawi," ujar Himawan. Menurut Himawan, untuk sementara baik motor maupun truk tronton B 9409 TYT yang dikemudikan Jekson Sumitro Matondang (28) diamankan petugas. Belakangan diketahui korban tewas baru saja putus pacarnya. Bahkan menurut warga, saat mengendarai motor korban kelihatan emosi dan ngebut. (Ryd)

PELAKU BERAKSI DI RSUD MUNTILAN

Polisi Ungkap Pencurian Tabung Oksigen

MAGELANG (KR) - Kasus pencurian tabung gas oksigen kosong di RSUD Muntilan Magelang berhasil diungkap Tim Polsek Muntilan, bersama tim Resmob Satreskrim Polres Magelang.

Orang yang dicurigai melakukan aksi pencurian berhasil dibekuk di rumahnya yang ada di Semarang.

Satu mobil yang dipakai untuk mengangkut tabung oksigen dan beberapa barang bukti lainnya juga berhasil diamankan.

Kapolres Magelang AKBP M Sajarod Zakun SH SIK, Rabu (1/12), mengatakan ada 16 tabung oksigen ukuran besar yang diambil dari gudang penyimpanan di RSUD Muntilan.

Didampingi Dirut RSUD Muntilan dr M Syukri MPH, Kasat Reskrim Polres Magelang AKP M Alfan Armin, Kapolsek Muntilan AKP M Ryan Eka Cahya SIK MSi maupun lainnya, Kapolsek Magelang mengatakan MS (50) warga Semarang diduga sebagai tersangka.

MS pekerjaannya sebagai pengemudi kendaraan milik salah perusahaan penyedia oksigen. Sebe-

lumnya tersangka sering datang ke RSUD Muntilan untuk mengantar tabung berisi gas oksigen dan mengambil atau menjemput yang sudah kosong.

Aksi pencurian dilakukan tengah malam, sekitar pukul 23.30. Saat itu MS datang ke RSUD Muntilan dengan naik mobil bak terbuka.

Kepada petugas parkir ia mengatakan kalau ditugaskan perusahaannya untuk melakukan pengecekan tekanan gas pada tabung oksigen.

Karena hal itu dinilai sudah merupakan hal biasa dilakukan atau hal yang lumrah, tambah Kapolsek Muntilan, sehingga MS dibiarkan masuk.

Setelah memarkir kendaraannya, MS kemudian mengangkut 16 tabung gas oksigen yang kosong di atas kendaraan bak terbuka tersebut dan dibawa ke arah Semarang untuk dijual.

lalu di Yogyakarta yang sudah bangkrut.

Informasi yang diperoleh dari beberapa pihak menyebutkan sebelum ada Covid-19 harga tabung oksigen Rp 700.000/tabung, seperti harga yang dijual MS.

Sedang saat pandemi, harganya bisa mencapai Rp 1.200.000 sampai Rp 1.500.000. Oleh MS, seluruh tabung dari RSUD Muntilan dijual dengan harga Rp 11 juta lebih, namun baru dibayar Rp 9 juta. (Tha)



KR-M Thoha

Kapolres Magelang, Dirut RSUD Muntilan, Kasat Reskrim Polres Magelang dan Kapolsek Muntilan menunjukkan barang bukti yang diamankan.

Edarkan Sabu, Pemandu Karaoke Ditangkap

KARANGANYAR (KR) - Petugas Satreskrim Polres Karanganyar meringkus dua pengedar sekaligus pemakai sabu-sabu berinisial EJ (31) dan DS (25). Mereka menjualnya secara eceran ke pemakai dari kalangan remaja.

Wakapolres Karanganyar Kumpul Purbo Adjar Waskito, Selasa (1/12), mengatakan tersangka EJ asal Jateng digerebek bersama DS warga Mojolaban Sukoharjo pada Senin (8/11) lalu.

Dari tangan EJ, disita barang bukti sabu-sabu seberat 1,13 gram yang terbagi dalam tiga paket, satu alat hisap, korek api, timbangan digital, enam pipet kaca, sebuah ponsel dan lainnya. Sementara dari DS, disita sebuah ponsel. Mereka mendapatkan barang

haram itu dari wilayah Solo. Saat ini, polisi sedang menelusuri jaringan yang lebih besar.

"Tersangka EJ dan DS membeli sabu-sabu bersama-sama di daerah Ngemplak, Solo seharga Rp 1.050.000. Setelah itu dibagi menjadi tiga paket dan dijual kepada yang butuh. Tersangka DS terkadang menjadi kurir untuk mengantar kepada pembeli," jelasnya.

Dua wanita ini awalnya mengonsumsi sabu-sabu, kemudian tertarik menjadi pengedar. EJ mengenal sabu-sabu dari mantan suaminya yang juga pengedar barang haram itu.

Meski sudah bercerai, namun ketergantungan terhadap zat adiktif masih terus menjeratnya. Pembelinya dari kalangan re-

maja sampai dewasa. Komunikasinya pun secara sembunyi-sembunyi. "Pesanan dikirim ke alamat tertentu. Tidak saling bertemu. Hanya komunikasi lewat ponsel," ungkapnya.

Kedua wanita tersebut, kini ditahan di Mapolres Karanganyar untuk penyidikan kasus lebih lanjut. Atas perbuatannya, kedua tersangka dijerat Pasal 114 (1) subsidi Pasal 112 (1) jo Pasal 132 (1) UU 35/2009 tentang Narkotika.

Saat dikonfirmasi, EJ mengaku baru dua bulan terakhir terlibat peredaran. "Niatnya beli untuk dipakai sendiri. Tapi kalau ada yang butuh, ya dijual. Saya pakai buat kerja, di karaoke. Kenal sabu-sabu dari mantan suami," ujar EJ. (Lim)